



JURNAL MANAJEMEN

Open access available at <http://ejournal.lmiimedan.net>



ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA

(Studi Kasus Desa Tanjung Gusta, Desa Sunggal Kanan dan Desa Sei Mencirim)

Leni Natalia Siagian, Arthur Simanjuntak, Duma Rachel Situmorang

Fakultas Ekonomi Universitas Methodist Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Mei 2022

Disetujui Juni 2022

Dipublikasikan Juni 2022

Keywords:

Apparatus Competence;
Organizational
Commitment; Utilization
of Information
Technology;
Transparency and
Accountability of Village
Fund Management

Abstract

This study aims to analyze factors that affect village fund management accountability in Tanjung Gusta Village, Sunggal Kanan Village and Sei Mencirim Village. The type of research conducted is causal associative research with a quantitative approach. The sample draw technique uses saturated sampling techniques where all members of the population are used as samples. In this study, there were 52 people, each of whom was the Tanjung Gusta Village Government of 16 people, the Sunggal Kanan Village Government 13 people and the Sei Mencirim Village Government 23 people from the three villages studied. The research data was collected by survey. In order to analyze the data, the researchers used SPSS 25 software to find out the multiple linear data of research. The results of this study show that the competence of the apparatus, organizational commitment, and village transparency show a significant positive influence on the accountability of village fund management in Tanjung Gusta Village, Sunggal Kanan and Sei Mencirim. The utilization of information technology on the other hand, does not affect the accountability of Village Fund Management. Other results showed that all variables were independent as well as had a significant effect on the accountability of village fund management in Tanjung Gusta, Sunggal Kanan and Sei Mencirim villages.

PENDAHULUAN

Desa mempunyai batas wilayah sebagaimana dijelaskan dalam UU No.6 Tahun 2014 bahwa desa mengelola dan membuat aturan berbagai urusan pemerintahan, kepentingan dan tujuan penduduk, semua hak-hak warga, terkait hak tradisional, keberadaan dan lainnya menurut aturan undang-undang yang berlaku di Indonesia. Desa bertugas mengelola dan mengatur kegiatan operasionalnya berdasarkan UU No. 6 Tahun 2014 dimana wilayah itu mempunyai kewenangan untuk mengelola, mengurus, dan membangun, masyarakat, meningkatkan pengetahuan masyarakat, serta memberdayakan masyarakat desa.

Kompetensi aparatur adalah pendekatan perilaku, perilaku spesifik, atau kompetensi yang terkait dengan perilaku dari berbagai jenis dan tingkat, dan digunakan sebagai parameter untuk melakukan pekerjaan secara efektif, normal, dan percaya diri (Sedarmayanti, 2017). Komitmen organisasi adalah suatu karakter yang ditunjukkan oleh pegawai dalam menerima tujuan organisasi dan percaya terhadap organisasi serta ingin tinggal di organisasi. Orang yang puas dengan pekerjaan yang dilakukannya dengan komitmen yang sedikit lebih tinggi terhadap suatu organisasi atau lembaga (Tarjo, 2019).

Di dalam PP. No. 56 Tahun 2005 dikuti secara singkat bahwa secara umum pemerintah Republik Indonesia baik yang berada di daerah dan pusat diharuskan untuk melakukan pengembangan serta pemanfaatan kemajuan teknologi informasi untuk membantu penyelenggaraan pemerintahan semaksimal mungkin. Diharapkan penggunaan teknologi informasi akan memudahkan desa penerima dana desa untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangannya, dan penggunaan teknologi informasi akan mempermudah dalam memperoleh laporan keuangan tertentu.

Transparansi merupakan kebebasan pemerintah dalam mengakses kegiatan ekonomi dan politik untuk pengambilan keputusan, dan akuntabilitas atas integritas keuangan, kepatuhan, mengungkapkan semua aturan undang-undang yang berlaku. Transparansi adalah prinsip penyelenggaraan yang bersifat terbuka yang membantu dan memfasilitasi masyarakat umum untuk mendapatkan dan memperoleh informasi yang diperlukan tanpa batasan terkait dengan manajemen keuangan daerah.

Permendagri No. 113 tahun 2014 meringkaskan bahwa manajemen finansial desa merupakan berbagai proses yang terdiri dari penyelenggaraan, pembuatan rencana, penyampaian laporan, tata usaha, pengelolaan, dan keuangan desa yang dapat dipertanggung jawabkan oleh pemerintah desa.

Dana desa yang dikelola haruslah menurut acuan prinsip akuntabel, transparansi, partisipatif juga dilaksanakan secara efektif, efisien, serta tertib terhadap anggaran yang bertujuan agar pengelolaan keuangan desa dapat dilaksanakan dengan benar, maka pemerintah setempat harus memberikan perhatian pada berbagai asas seperti keterbukaan, dan akuntabilitas.

Akuntabilitas publik merupakan bentuk tanggung jawab yang diberikan kepada seseorang dalam menjelaskan seluruh kegiatan yang diberikan kepadanya kepada pemberi tugas yang mempunyai hak serta kuasa penuh memperoleh informasi lengkap atas tugas dan tanggung jawab yang dilaksanakannya (Mardiasmo, 2010). Dengan demikian akuntabilitas pengelolaan dana desa bisa dijelaskan sebagai tanggung jawab kepala desa terhadap pengurusan semua anggaran yang diserahkan oleh pemerintah pusat untuk digunakan masyarakat desa. Hal itu bertujuan agar keuangan yang disediakan pasti diurus sebaik-baiknya dan penyelenggaraan pemerintahan desa dapat berjalan sebagaimana mestinya (Hasniati, 2016).

Tabel 1 di bawah ini menyajikan anggaran dan realisasi dana desa di Desa Tanjung Gusta, Sunggal Kanan, dan Sei Mencirim.

Tabel 1. Anggaran dan Realisasi Dana Desa Tahun 2021

Desa	Anggaran Dana Desa	Realisasi Dana Desa	Selisih %
Tanjung Gusta	1.661.744.110	1.635.942.134	1.55
Sunggal Kanan	1.259.363.680	1.227.200.436	2.55
Sei Mencirim	1.811.269.318	1.767.032.618	2.44

Sumber: Kantor Desa Tanjung Gusta, Sunggal Kanan, Sei Mencirim.

Diketahui bahwa dana desa yang terdapat pada Desa Tanjung Gusta, Sunggal Kanan dan Sei Mencirim dalam realisasinya masih terdapat selisih yang merupakan sisa anggaran dana desa yaitu sebesar 1.55%, 2.55% dan 2,44%. Sisa dana desa ini merupakan sisa anggaran dana desa yang tidak dipergunakan oleh desa dalam periode tahun 2020.

TINJAUAN PUSTAKA

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) yaitu model yang menghubungkan keyakinan kognitif terhadap sikap serta perilaku individu yang terkait dengan penerimaan teknologi. Kemudian menggunakan TAM untuk menjelaskan perilaku individu penerima teknologi informasi dan menyimpulkan bahwa teknologi yang digunakan telah dapat dirasakan dan dimanfaatkan oleh pengguna sebagaimana dirasakan secara langsung.

TAM merupakan sebuah model yang dapat digunakan untuk memperkirakan dan menjelaskan persepsi dan penerimaan pribadi atas teknologi yang digunakannya. Menurut Fishbein dan Ajzen (1975), niat seseorang untuk melakukan tindakan spesifik bisa didasari oleh 2 (dua) faktor determinan. Faktor pertama terkait dengan sikap dan norma subjektif.

Menurut Davis (1989), model ini menjelaskan tentang sistem untuk memastikan kesesuaian penggunaan dan bagaimana pengguna memahami serta penerimaan teknologi informasi. Model ini didasari oleh teori psikologi yang menguraikan bahwa ada beberapa aspek yang melandasi sikap dari pengguna teknologi yaitu keyakinan, sikap, niat, serta relevansi dengan prilakunya. TAM bertujuan pada prinsipnya membantu pengguna untuk memprediksi dan mendapatkan panduan menggunakan sistem informasi, membuat persepsi kegunaan dan persepsi penggunaan elemen fundamental. Model ini menjelaskan bahwa karakteristik dari pengguna akan dapat menunjukkan cara pengguna menerima manfaat dari teknologi yang diterapkan. Manfaat dari teknologi secara spesifik berbeda-beda antara satu pengguna dengan pengguna lainnya.

Agency Theory (Teori Agensi)

Teori keagenan adalah sebuah konsep yang menggambarkan hubungan antara prinsipal dan agen, di mana prinsipal membuat kontrak dengan agen untuk bekerja sesuai dengan tujuan mereka dan memberdayakan agen untuk membuat keputusan (Supriyono, 2018).

Teori keagenan dirancang untuk mendeskripsikan secara tepat relevansi dan tanggung jawab antara prinsipal dan agen yang melibatkan lebih dari dua individu ataupun perusahaan secara kontraktual (Jensen dan Meckling, 1976). Di sektor publik khususnya di pemerintahan desa, komisaris dan masyarakat sebagai perangkat Bupati/Walikota dan kepala perangkat desa mengendalikan pemerintahannya masing-masing dan bertanggung jawab sesuai aturan yang berlaku dengan kewenangan yang diberikan oleh bupati, walikota dan masyarakat desa.

Teori keagenan mengacu asas akuntabilitas sebab akuntabilitas adalah suatu wujud dari tanggung jawab perangkat desa sebagai agen kepada penduduk dan tokoh desa di dalam penyelenggaraan pengelolaan pemerintahan dan keuangan desa (Aprilya 2020). Dana desa yang dikelola dengan prinsip akuntabilitas yang baik tentunya akan semakin baik pula sesuai dengan penerapan sistem pertanggung jawaban atau akuntabilitas oleh penyelenggara desa (Putra dan Rasmini, 2019).

Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Akuntabilitas dalam manajemen dana adalah tanggungjawab, atau penjelasan bagi pihak yang berhak atau berwenang untuk menanggapi kinerja dan perilaku individu/penanggung jawab dalam suatu unit organisasi dan meminta pertanggungjawaban dalam bentuk laporan (Simanjuntak et al., 2020). Pengelolaan keuangan yang dilaksanakan harus berlandaskan regulasi dan UU yang sesuai dan dapat dipertanggung jawabkan. Pengelolaan keuangan juga harus dilaksanakan dengan efektif, efisien, kredibel, termasuk didalam melaporkan penggunaan keuangan yang ada mencakup perencanaan sampai dengan pemanfaatan atau pelaksanaannya (Sarah, Taufik, dan Safitri, 2020).

Akuntabilitas pemerintah tidak terlepas dari prinsip fundamental yang melekat pada konsep demokrasi, yaitu kedaulatan ada di tangan rakyat. Pemerintahan yang demokratis mengarahkan dan mengatur kehidupan warganya dengan menciptakan seperangkat aturan serta menghimpun dan menggunakan dana publik. Pemerintah berkewajiban menjelaskan segala kegiatan kepada masyarakat.

Kompetensi Aparatur

Menurut Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 1 Tahun 2017, kompetensi merupakan kapabilitas atau kemampuan dari seseorang berdasarkan ilmu, skill, keahlian, sikap kerja, pengetahuan menurut kriteria jabatan yang diberikan kepadanya. Kompetensi perangkat didefinisikan sebagai kemampuan dan karakteristik perangkat berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menjalankan fungsi tersebut agar perangkat menjalankan semua fungsi dan tanggung jawabnya secara maksimal, profesional dan efektif. Kemampuan yang diminta oleh pegawai atau peralatan desa. Kedua, memiliki kemampuan akan meningkatkan kualitas diri dan memberikan kinerja terbaik. Karyawan tanpa kompetensi bekerja lebih lama tanpa mencapai tujuan mereka.

Komitmen Organisasi

Keterlibatan organisasi terkait erat dengan akuntabilitas. Keterikatan pada organisasi merupakan aspek perilaku yang dapat memberdayakan karyawan untuk bertahan dalam organisasi. Keterlibatan organisasi adalah keputusan seorang pegawai untuk

melanjutkan keanggotaannya dalam suatu organisasi dengan sungguh-sungguh menerima tujuan organisasi dan memberikan kontribusi terbaik bagi kemajuan organisasi (Sianipar, 2014). Komitmen organisasi adalah suatu karakter yang ditunjukkan oleh pegawai dalam menerima tujuan organisasi dan percaya terhadap organisasi serta ingin tinggal di organisasi. Orang yang puas dengan pekerjaan yang dilakukannya dengan komitmen yang sedikit lebih tinggi terhadap suatu organisasi atau lembaga, komitmen organisasi ditemukan pada individu dalam menerima tujuan organisasi dan percaya terhadap organisasi serta ingin tinggal di organisasi. Komitmen yang tinggi akan membuat orang-orang melakukan pekerjaannya sebaik mungkin dan memberikan kinerja kerja terbaiknya.

Pemanfaatan Teknologi Informasi

Teknologi informasi adalah suatu instrumen atau alat yang berfungsi untuk mengumpulkan, mengelola dan menyimpan data. Selain itu teknologi informasi diunakan untuk mendistribusikan informasi kepada para pihak yang berkepentingan. Banyak manfaat dari teknologi informasi untuk masyarakat dalam menyelesaikan tugas-tugas yang mungkin tidak dapat dilakukan manusia (Sugiarti, 2017).

Teknologi informasi merupakan salah satu elemen penting didalam menunjang sumber daya manusia didalam organisasi untuk melaksanakan berbagai tugasnya. Teknologi informasi sangat bermanfaat dalam mengumpulkan, memproses dan mendistribusikan informasi serta data. Demikian pula teknologi informasi dapat digunakan untuk menyimpan data dan juga perangkat komunikasi.

Transparansi

Menurut Mardiasmo (2002), transparansi adalah wujud dari sifat terbuka pemerintah kepada masyarakat terhadap semua informasi yang sudah sepatutnya diketahui oleh masyarakat khususnya dalam hal ini terkait pengelolaan dana untuk kepentingan publik.

Transparansi akan memastikan bahwa masyarakat akan mendapatkan kebebasan dan akses untuk informasi mengenai pengelolaan pemerintahan, termasuk undang-undang, kebijakan, perencanaan, pembuatan, implementasi, dan output dari implementasi. Transparansi berarti juga keterbukaan didalam menyampaikan informasi berkaitan dengan manajemen informasi untuk masyarakat yang berkepentingan (Mahmudi, 2010).

1. Pengaruh Kompetensi Aparatur terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Secara teoritis berbagai aspek bisa mempengaruhi akuntabilitas manajemen keuangan desa termasuk sumber daya manusia yang ada didesa tersebut, karena sumber daya manusia (SDM) pasti terlibat didalam menghasilkan dan menyampaikan laporan penggunaan dana yang berkualitas (Ferina, 2016). Kompetensi sama dengan kemampuan. Dengan kata lain, Anda dapat melakukan pekerjaan dan posisi yang dipercayakan dengan pemahaman dan kemampuan. Kemampuan adalah suatu kondisi yang harus ada, dimiliki, diketahui, atau dipenuhi seseorang pekerjaannya dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Pentingnya kompetensi SDM harus diperhatikan oleh aparat pemerintahan desa karena hal itu juga akan berdampak pada pengelolaan dana yang ada (Aziiz dan Prastiti, 2019). Pentingnya kompetensi SDM agar terciptanya akuntabilitas pengelolaan keuangan desa

seperti pada riset oleh Yudianto dan Sugiarti (2017) pada desa-desa di Kabupaten Karawang. Hasil penelitian Aprilya dan Fitria (2020); Mada, et al., (2017); dan Ferina, et al., (2016) berhasil menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa memiliki pengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

H₁: Kompetensi Aparatur berpengaruh Ppsitif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa

2. Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Keterlibatan organisasi merupakan minat pegawai atau perangkat organisasi didalam membantu meraih target yang sudah ditetapkan sebelumnya oleh manajemen. Komitmen terhadap organisasi tidak serta merta menunjukkan keanggotaan formal. Karena didasari oleh sikap memiliki terhadap organisasi dan berusaha memaksimalkan keuntungan guna mencapai tujuan organisasi (Kusumastuti, 2014).

Hasil penelitian Mada, et al., (2017) yang melakukan penelitian menemukan bukti realitas bahwa pengurusan anggaran atau dana yang diberikan kepada desa berkaitan secara positif dan signifikan pada komitmen kerja. Demikian pula pada penelitian Astini (2019); Masruhin dan Kaukab (2019); serta Tarjo (2019) dimana komitmen organisasi berdampak pada akuntabilitas pengelolaan dana desa secara positif dan signifikan.

H₂: Komitmen Organisasi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa

3. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Didalam PP. No. 56 Tahun 2005 dijelaskan secara singkat bahwa secara umum pemerintah Republik Indonesia baik yang berada di daerah dan pusat diharuskan pengembangan serta pemanfaatan kemajuan teknologi informasi untuk mewujudkan tujuan pembangunan jangka pendek dan jangka panjang daerah yang bertujuan untuk kesejahteraan rakyat.

Dengan teknologi informasi ini, informasi dihasilkan secara *real time*, memungkinkan Anda membuat laporan dengan cepat dan memudahkan pemantauan. Aulia (2018) secara umum menyatakan bahwa teknologi informasi yang digunakan secara tepat dan efisien akan membantu pengelolaan dana desa secara efektif. Dengan prinsip akurasi dan akurasi dalam hasil manipulasi data. Oleh karena itu, penggunaan teknologi informasi dapat mengurangi kesalahan yang disengaja dan tidak disengaja.

Demikian pula di dalam penelitiannya Marlina, et.al., (2021); Atiningsih dan Ningtyas (2019); Aulia (2018); Sapartiningsih, et al., (2018); dan Indraswari dan Rahayu (2017) bahwa benar adanya pengaruh dari penggunaan teknologi informasi pada manajemen dana desa secara kuat.

H₃: Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

4. Pengaruh Transparansi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

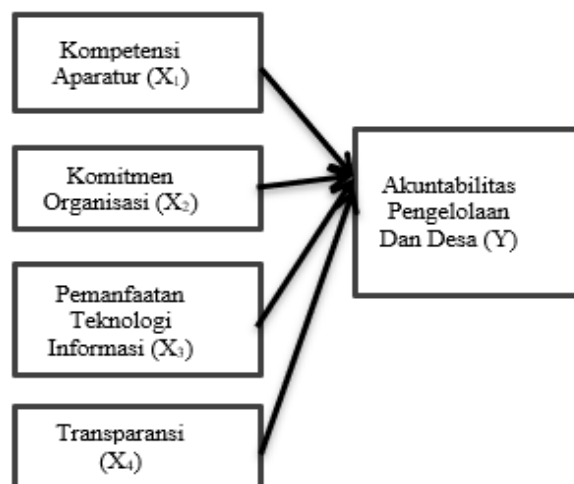
Transparansi merupakan kebebasan pemerintah dalam mengakses kegiatan ekonomi dan politik untuk pengambilan keputusan, dan akuntabilitas atas integritas keuangan, kepatuhan, mengungkapkan semua aturan undang-undang yang berlaku. Transparansi adalah prinsip penyelenggaraan yang bersifat terbuka yang membantu dan memfasilitasi masyarakat umum untuk mendapatkan dan memperoleh informasi yang diperlukan tanpa batasan terkait dengan manajemen keuangan daerah.

Transparansi akan memastikan bahwa masyarakat akan mendapatkan kebebasan dan akses untuk informasi mengenai pengelolaan pemerintahan, termasuk undang-undang, kebijakan, perencanaan, pembuatan, implementasi, dan output dari implementasi (Simanjuntak et al., 2020). Transparansi berarti juga keterbukaan di dalam menyampaikan informasi berkaitan dengan manajemen sumber daya publik untuk pihak yang berkepentingan. Dalam risetnya Erliana, et al., (2021); serta Rosyidi (2018) menunjukkan dipastikan adanya pengaruh yang kuat dari transparansi pada akuntabilitas manajemen keuangan desa. Begitupula dalam risetnya, Hendratmi, et.al., (2017); dan Ramadan (2019) yang menyatakan bahwa transparansi mempunyai relevansi pada akuntabilitas pengelolaan keuangan desa secara kuat.

H₄: Transparansi berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini disajikan pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data primer serta metode koleksi data melalui teknik survei (Situmorang & Simanjuntak, 2021) dan (Situmorang & Simanjuntak, 2019). Survei dilakukan kepada responden untuk menjawab beberapa pertanyaan dan kemudian melakukan pencocokan dengan indikator tiap variable penelitian yang digunakan (Simanjuntak & Silitonga, 2020).

Populasi merupakan kumpulan objek atau subjek penelitian dengan kriteria spesifik yang ditentukan untuk membuat suatu kesimpulan hasil penelitian (Sugiyono, 2013) dan (Siahaan & Simanjuntak, 2020). Penelitian ini menggunakan populasi pemerintah desa di Desa Tanjung Gusta, Sunggal Kanan dan Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang yang berjumlah 52 orang. Menurut Sugiyono (2013), metode sampling jenuh menyatakan bahwa itu adalah metode pengambilan total sampling atau keseluruhan orang pada populasi menjadi sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui validitas dari sebuah angket (Ghozali, 2018). Maka disimpulkan bahwa hubungan antara masing-masing indikator dan komposisi total masing-masing mengindikasikan validitas yang kuat dari tiap variabel dengan adanya data $r_{hitung} > r_{tabel}$. yaitu validitas item seluruh pernyataan sudah dipastikan dan dapat digunakan.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas berarti instrumen tersebut sudah baik sehingga cukup reliabel untuk digunakan sebagai instrumen akuisisi data. Pemeriksaan reliabilitas membantu menentukan konsistensi pengukuran variabel.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

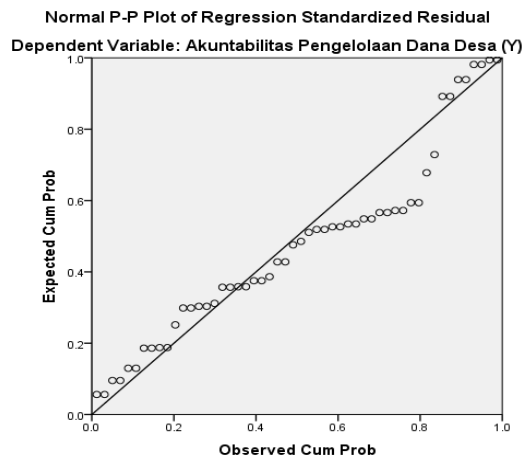
Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Kompetensi Aparatur	0.906	Reliabel
Komitmen Organisasi	0.917	Reliabel
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0.924	Reliabel
Transparansi	0.900	Reliabel
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	0.934	Reliabel

Data itu mengindikasikan yaitu koefisien alfa variabel sudah sesuai, atau bahwa setiap elemen konsep variabel memenuhi kriteria yang layak untuk digunakan sebagai ukuran.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memungkinkan pengujian pada variabel terikat dan bebas dari penelitian terdistribusi normal dalam contoh regresi.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas dipastikan bahwa semua data mempunyai sebaran yang baik karena terletak pada titik linier. Maka dari itu dapat dilanjutkan untuk penelitian didasari oleh asumsi normalitas pada model regresi yang digunakan.

Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bermaksud untuk memastikan relasi yang kuat dari variabel pada model regresi yang digunakan.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

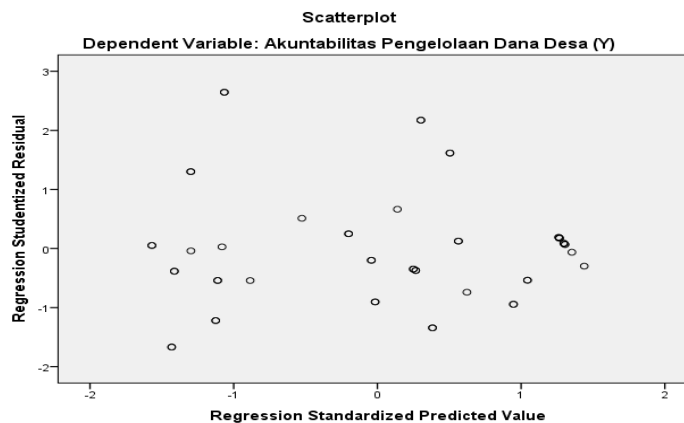
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
<u>Kompetensi Aparatur (X1)</u>	.237	4.225
<u>Komitmen Organisasi (X2)</u>	.203	4.924
<u>Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)</u>	.229	4.360
<u>Transparansi (X4)</u>	.166	6.030

Maka dari tabel ini bisa dilihat tidak adanya tanda-tanda multikolinieritas dalam interaksi variabel kompetensi aparatur, komitmen organisasi, penggunaan teknologi informasi, dan transparansi.

Uji Heterokedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah memastikan di dalam model regresi tidak ada perbedaan dari satu observasi, dan observasi yang lain dari varian residual yang diukur. Dari hasil uji heteroskedastisitas yang disajikan pada Gambar 3, terlihat bahwa titik-titik

berada di bawah 0, dan tidak ada pola yang jelas dengan sebaran sumbu y, dan kesimpulannya yaitu tidak terdapat heteroskedastisitas pada variabel



Gambar 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Metode Analisis Data

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode kuantitatif dan analisis data dengan regresi linier menggunakan software statistik SPSS versi 25. Persamaan yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

- Y : Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa
- A : Konstanta
- $\beta_{1,2,3,4}$: Koefisien masing-masing variabel
- X1 : Kompetensi Aparatur
- X2 : Komitmen Organisasi
- X3 : Pemanfaatan Teknologi Informasi
- X4 : Transparansi
- e : *Error* yang ditolerir

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Pengujian ini diimplementasikan untuk memastikan pengaruh parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Jika tingkat signifikansi merupakan hasil perhitungan, maka pengujian dilakukan dengan menguji tingkat signifikansi (p-value) < 0,05 dengan demikian hipotesis diterima. Tetapi apabila > 0,05 maka hipotesis tidak dapat diterima.

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized		Standardized		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	.984	1.613		.610	.545
	Kompetensi Aparatur (X1)	.276	.109	.260	2.539	.015
	Komitmen Organisasi (X2)	.282	.115	.270	2.448	.018
	Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)	.232	.125	.193	1.860	.069
	Transparansi (X4)	.359	.153	.286	2.341	.024

1. Tingkat signifikansi kompetensi aparatur $0,015 < 0,05$, dan nilai koefisien regresi $0,276$. Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang kuat positif dan signifikan dari kompetensi aparatur pada akuntabilitas pengelolaan dana desa.
2. Tingkat signifikansi komitmen organisasi sebesar $0,018 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar $0,282$. Artinya komitmen organisasi mempunyai pengaruh pada akuntabilitas pengelolaan dana desa secara positif dan signifikan.
3. Tingkat signifikansi variabel yang digunakan yaitu pemanfaatan teknologi informasi $= 0,069 > 0,05$ dan nilai koefisien regresi $= 0,232$. Menurut hasil ini bahwa teknologi yang digunakan tidak berdampak pada akuntabilitas pengelolaan dana desa secara signifikan.
4. Variabel transparansi memiliki tingkat signifikansi $= 0,024 < 0,05$, dan nilai koefisien regresi $= 0,359$. Menurut hasil dapat dilihat bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dari transparansi pada akuntabilitas pengelolaan kas desa.

Uji Statistik F (Simultan)

Jika hasil uji-F terpengaruh secara signifikan, maka dapat melanjutkan model regresi ini dengan menjalankan uji-t (uji parsial). Di sisi lain, uji t tidak perlu dilakukan jika tidak semua variable bebas mempengaruhi variabel terikat (uji parsial). Hasil uji F bisa dilihat pada Tabel 4.

Tabel 5. Hasil Uji Statistik F (Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df.	Mean Square	F	Sig.
1 Regresion	884.472	4	221.118	89.244	.000 ^b
Residual	116.451	47	2.478		
Total	1000.923	51			

- a. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)
 b. Predictors: (Constant), Transparansi (X4), Komitmen Organisasi (X2), Kompetensi Aparatur (X1), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)

Dapat dipastikan bahwa hasil uji-F memperlihatkan 0,000, < 0,05 pada nilai signifikansinya. Singkatnya, test F memastikan bahwa akuntabilitas manajemen dana desa memang bisa dipengaruhi oleh kompetensi teknis, komitmen organisasi, pemanfaatan teknologi informasi, dan transparansi secara kongruent. Uji-t (uji parsial) dilakukan untuk mengetahui variabel bebas mana yang berpengaruh pada variabel terikat.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinan dalam pada dasarnya mengetahui kemampuan menjelaskan variasi dari variabel terikat. Range nilainya antar 0-1, jika nilai *Adjusted R²* adanya keterbatasan dalam mengungkapkan, & kebalikannya jika *Adjusted R²* besar berarti kemampuan variabel-variabel independen pada mengungkapkan variasi variabel dependen besar.

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.940 ^a	.884	.874	1.574

- a. Predictors: (Constant), Transparansi (X4), Komitmen Organisasi (X2), Kompetensi Aparatur (X1), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)
 b. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)

Berdasarkan di atas, besarnya nilai *Adjusted R Square* yaitu 0.874 atau sama dengan (87.4%) variabel independen yaitu kompetensi aparatur, komitmen organisasi, penggunaan TI bisa merepresentasikan efektifitas pemanfaatan dan manajemen dana desa yang dikelola aparat desa. Dengan demikian 2.6% sisanya digambarkan pada variabel lain yang tidak disertakan pada penelitian yang dilakukan.

KESIMPULAN

1. Kompetensi Aparatur berpengaruh positif signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Desa Tanjung Gusta, Sunggal Kanan dan Sei Mencirim.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari komitmen Organisasi pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Desa Tanjung Gusta, Sunggal Kanan dan Sei Mencirim.
3. Tidak ditemukan pengaruh yang signifikan dari Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Desa Tanjung Gusta, Sunggal Kanan dan Sei Mencirim.
4. Adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari transparansi pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Desa Tanjung Gusta, Sunggal Kanan dan Sei Mencirim.
5. Adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Transparansi pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Desa Tanjung Gusta, Sunggal Kanan dan Sei Mencirim.

Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan sesuai hasil penelitian yaitu:

1. Penelitian selanjutnya menyarankan agar peneliti menggunakan variabel lain yang diyakini dapat mempengaruhi akuntabilitas desa di desa lainnya. Penyelidikan lebih lanjut disarankan untuk menambahkan variabel bebas selain yang diuji dalam penelitian ini, seperti: monitoring, kinerja, partisipasi, penggunaan anggaran, dan lainnya.
2. Saran untuk penelitian selanjutnya untuk bisa menggunakan sumber data yang berbeda dari sumber data seperti pada penelitian, misalnya sumber data sekunder atau literatur dan dengan data-data yang diolah.
3. Penelitian ini hanya menggunakan tiga desa yang ditentukan oleh peneliti di Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara: Tanjung Gusta, Sunggal Kanan, dan Sei Mencirim. Untuk memperluas pertanggungjawaban dana desa Sumatera Utara, disarankan agar peneliti selanjutnya dapat meneliti seluruh desa yang ada di Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilya, K. R., & Fitria, A. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi, Transparansi, dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan* 9 (3).
- Atiningsih, S., & Ningtyas, A. C. (2019). Pengaruh Kompetensi Aparatur Pengelolaan Dana Desa, Partisipasi Masyarakat, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Boyolali. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan*. 10 (1).
- Astini, Y. (2019). Determinan yang Mempengaruhi Keberhasilan Pengelolaan Keuangan Desa, *Jurnal Ilmiah Valid* 16 (1). 29-47.

- Aulia P. (2018). Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelolaan Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten 50 Kota. *JOM FEB*. 1 (1).
- Aziiz, M. N., & Prastiti, S. D. (2019). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Akuntabilitas Dana Desa di Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Akuntansi Aktual* 6 (2).
- Davis, F.D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*. Vol. 13 No. 3: pp319-340.
- Eliana., Nurhayati., Gunawan, E., & Amin, J. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Simeulue Barat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis Islam* 2 (1).
- Ferina, I. S., Burhanuddin, dan Lubis, H. (2016). Tinjauan Kesiapan Pemerintah Desa dalam Implementasi Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Kasus pada Pemerintah Desa di Kabupaten Ogan Ilir). *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 14 (3). 321-336.
- Fishbein, M., & Ajzen. (1975). *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*, Reading, MA: Addison-Wesley.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Hendratmi, H., Mulyadi, J. M. V., dan Widiastuti, T. (2017). Pengaruh Transparansi dan Komitmen Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Anggaran. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*. 3 (2). 76-93.
- Indraswari, N. E., & Rahayu, Y. (2017). Pengaruh Kompetensi Pemerintah Desa, Partisipasi Masyarakat, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaandana Desa di Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 10 (4).
- Kusumastuti. (2014). Pengaruh Partisipasi, Penyusunan Anggaran dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Organisasi dengan Budaya Organisasi sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Pada SMA di Kota Semarang). *Jurnal Cakrawala Akuntansi*. 6 (1). 56-78.
- Mada, S., Kalangi, L., & Gamaliel, H. (2017). Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan dana Desa di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Good Will"* 8 (2). 106-115.
- Mahmudi, 2010. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Mardiasmo, 2002, *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Penerbit Andi Yogyakarta
- Mardiasmo., 2010, *Akuntansi Sektor Publik*, Yogyakarta: ANDI.
- Marlina, E., Rahmayanti, S., & Putri, A.D.R.A. (2021). Pengaruh Kompetensi, Teknologi Informasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Riau. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika* 11 (1).
- Masruhin, A., Kaukab, M.E. (2019). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi, Partisipasi Masyarakat, dan Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap

- Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Wonosobo Kabupaten Wonosobo. *Journal Of Economic, Business And Engineering* 1(1).
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 113 Tahun 2014 Pasal 9 Ayat 2 *Tentang Pendapatan Desa*
- Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No.1 Tahun 2017 *Tentang Kompetensi*
- Peraturan Pemerintah No. 56 Tahun 2005 *Tentang Sistem Informasi Keuangan*
- Putra dan Rasmini. 2019 “ Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Partisipasi masyarakat pada efektifitas Pengelolaan Dana Desa”. *E-Jurnal Akuntansi*. Vol. 28, No.1.
- Ramadan. (2019). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Transparansi, dan Pemanfaatan Teknologi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Pemerintahan Desa di Kecamatan Bendosari, Kecamatan Polokarto, dan Kecamatan Mojolaban di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Rosyidi. 2018. “Pengaruh Transparansi, Kompetensi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Alokasi Dana desa”. *JOM FEB*. 1(1): 1-14
- Sapartiningsih, D., Suharno., dan Kristianto, D. (2018). Analisis Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Penganggaran, dan Pengawasan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*. 14 (1). 100-114.
- Sarah, S., Taufik, T., & Safitri, D. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Masyarakat dan SPI terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Volume 4* (4).
- Sedarmayanti. (2017). *Perencanaan dan Pengembangan SDM untuk Meningkatkan Kompetensi, Kinerja dan Produktivitas Kerja*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Siahaan, S. B., & Simanjuntak, A. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Keuangan Daerah, Pemahaman Standar Aakuntansi Pemerintahan, Dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Labuhan Batu Ut. *JURNAL MANAJEMEN Open*, 6(2), 129–138. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=AjAyyyn0AAAAJ&citation_for_view=AjAyyyn0AAAAJ:4T0pqqG69KYC
- Sianipar. (2014). *Hubungan Komitmen Organisasi dan Kepuasan Kerja dengan Intensi Turnover pada Karyawan Bidang Produksi CV. X. Jurnal Psikodemensia*. Vol. XIII.
- Simanjuntak, A., & Silitonga, I. (2020). Pengaruh Peranan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Untuk Peningkatan Kualitas Perencanaan Partisipatif Dalam Sistem Perencanaan Pembangunan (Studi Kasus Pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Langkat). *Methosika: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 3(2), 97–112. <https://doi.org/10.46880/jsika.v3i2.43>
- Situmorang, C. V., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek

Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(2), 160. <https://doi.org/10.31289/jab.v5i2.2694>

- Situmorang, C. V., & Simanjuntak, A. (2021). Pengaruh Strategic Management Accounting dalam Memediasi Pengaruh Orientasi Pasar, dan Kualitas Pimpinan terhadap Kinerja Keuangan. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 7(2), 100–108. <https://doi.org/10.31289/jab.v7i2.4312>
- Sugiarti *et.al.* 2017. Analisis Faktor Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Partisipasi Penganggaran Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Bandung
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono, R.A., (2018). *Akuntansi Keprilakuan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Tarjo. (2019). Pengaruh Kompetensi Aparat Desa dan Komitmen Organisasi terhadap Akuntabilitas Dana Desa di Muara Niro Kecamatan Vii Kota Kabupaten Tebo. *Jurnal Tata Sejuta* 5 (2).